

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai adalah lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini yang beralamat di jalan Telaga Sungai Tabuk No.13 Telepon (0511) 41046 Desa Mandiangin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pada mulanya madrasah ini bernama PGA Mraeka Barabai (4 tahun) pada tahun 1970 yang dipimpin oleh H. Hamdi Kursani, B.A sebagai kepala madrasah, tepatnya pada tanggal 01 April 1970 – 30 Mei 1979 yang selanjutnya menjadi PGAN (6 tahun).

Pada tahun 1992, PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 yang dipimpin oleh H. Abdul Mugeni, B.A sebagai kepala madrasah. Adapun letak geografis madrasah dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Telaga Sungai Tabuk.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perempatan jalan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

Untuk lebih jelasnya mengenai data lengkap madrasah dapat dilihat melalui identitas madrasah sebagai berikut.

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

Alamat : Jalan Telaga Sungai Tabuk No.13 Desa Mandiangin
Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

NSM : 311 630 704 007

SK Terakhir : KMA No. 42 Tahun 1992

Status : Negeri

Telepon : 0517 – 41046

Penyelenggaraan : Pagi (07.30 s.d. 14.00 Wita)

Luas Tanah : 8.056 m²

Sejak berdirinya madrasah sampai dengan sekarang (2009), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menjalani 9 (Sembilan) periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	(1)	H. Hamdi Kursani BA	1970 – 1979
2	(2)	Sahibul Baseri, BA	1979 – 1980
3	(3)	H. Yuseran, BA	1980 – 1989
4	(4)	H. Abd. Mugeni BA	1990 – 1995
5	(5)	Drs. H. Satera	1995 – 2001
6	(6)	Drs. H. Abdul Manan Asnawi	2001 – 2003
7	(7)	Drs. Abdul Muhaimin	2003 – 2006
8	(8)	Drs. H. Syamsuni	2006 – 2008
9	(9)	Dra. Hj. Salmah Nor	2008 – Sekarang

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kepala MAN 2 Barabai Tahun 2009

2. Rencana Stratejik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

a. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

1) Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

“Berimtaq, Beriptek, Berprestasi, Bermutu dan Mandiri”.

2) Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

- a) Memberi bekal ilmu pengetahuan agama kepada siswa agar mereka benar-benar mengamalkannya dan mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sesuai dengan garis-garis Islam dari kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- b) Menalarkan pengetahuan dan teknologi secara sederhana lewat keterampilan las, otomotif sepeda motor, tata busana, komputer dan sablon.
- c) Berupaya dengan maksimal meningkatkan prestasi baik dalam keilmuan, olahraga dan kegiatan-kegiatan lain dalam arena kejuaraan.
- d) Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara bertahap diharapkan siswa benar-benar memiliki pengetahuan ilmu pengetahuan dan punya nilai ujian nasional dan ujian sekolah yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memasuki perguruan tinggi yang bergengsi secara bertahap.

b. Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

1) Tujuan

Membentuk insan-insan (siswa) yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa kepada Allah swt, menghormati kedua orang tua, guru-guru dan orang lain, berilmu dan berteladani, berkualitas serta hidup mandiri dengan dibekali keterampilan.

2) Sasaran

Menciptakan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai yang berkualitas setara dengan pendidikan lainnya, serta adanya hubungan keharmonisan dengan masyarakat lingkungan di manapun berada.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai
Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif.

Adapun mengenai keadaan sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Sarana Prasarana Dan Fasilitas Yang Dimiliki MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Sarana Prasarana dan Fasilitas Sekolah	Jumlah/ Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
2.	Ruang Guru / Kantor	1 buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang Kelas	14 buah	Baik
5.	Ruang BP-BK	1 buah	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1 buah	Baik
8.	Laboratorium IPA (Fisika – Biologi)	1 buah	Baik
9.	Perpustakaan	1 buah	Baik
10.	Ruang Keterampilan / Gudang	1 buah	Baik
11.	Parkir Guru dan karyawan	1 buah	Baik
12.	Parkir Siswa	2 buah	Baik
13.	Ruang Microteaching	1 buah	Baik
14.	Aula Serba Guna	1 buah	Baik
15.	Ruang OSIS / UKS	1 buah	Baik
16.	Ruang Koperasi	1 buah	Baik
17.	Lapangan Olahraga	3 buah	Baik
18.	Luas Sekolah / Tanah	8.056 m ²	-

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Barabai Tahun 2009*

4. Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah seluruhnya berjumlah 42 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 24 orang guru yang berstatus negeri atau guru tetap (GT) dan 18 orang guru honorer (GTT).

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Karyawan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Tahun Ajaran 2008/2009

NO	NAMA / NIP	IJAZAH	GOL / STATUS	JABATAN / MENGAJAR PADA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dra. Hj. Salmah Nor NIP. 150217952	S.1 PAI 1984	IV/a GT	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Norhani NIP. 150259817	S.1 PAI 1988	IV/a GT	1. PKN 2. Sosiologi
3	Almunifah, S.Pd NIP. 132177777	S.1. FKIP 1994	IV/a GT	1. Biologi 2. Geografi
4	Rita Pusparina NIP. 150283951	S.1 MIPA 1995	III/d GT	1. Biologi 2. Fisika
5	Drs. Syamsu Dhuha NIP. 150285330	S.1 Tarbiyah 1993	III/d GT	1. Qur'an Hadits 2. Fiqih
6	Agustina Noor, S.Pd NIP. 150293523	S.1 STIKIP 2005	III/d GT	Bhs. Indonesia
7	M. Noor Rachman, BA NIP. 150208432	Sarmud PAI 1978	III/d GT	Fiqih
8	Erni Herawati NIP. 150292643	S.1 FKIP 1995	III/d GT	Sejarah
9	Ida Nuraningsih, S.Pd NIP. 150295225	S.1 IKIP 1994	III/d GT	1. Keterampilan 2. Geografi
10	Lily Sugiarti, S.Pd NIP. 150320450	S.1 FKIP 2001	III/b GT	1. Biologi 2. Matematika
11	Zulfah Magdalena, S.Pd NIP. 150320450	S.1 FKIP 1998	III/a GT	1. Kimia 2. Fisika
12	Arif Rahman Hakim, S.Ag NIP. 150327599	S.1 B.Arab 2002	III/a GT	Nahwu sharaf
13	Syamsul Kamar, S.Pd NIP. 150327622	S.1 FKIP 2000	III/a GT	Bahasa Inggris
14	Harisuddin, S.Pd.I NIP. 150348626	S.1 TMTK 2004	III/b GT	Matematika
15	Fitrah Rohayati, S.Pd NIP. 150348622	S.1 FKIP 2001	III/a GT	Bahasa Inggris

NO	NAMA / NIP	IJAZAH	GOL / STATUS	JABATAN / MENGAJAR PADA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16	Rahmaniah, S.Ag NIP. 150348669	S.1 PAI 1999	III/a GT	1. Aqidah Akhlak 2. Fiqih
17	Adiatun Nikmah, S.Pd NIP. 150373681	S.1 FKIP 1995	III/a GT	1. PKN 2. Sosiologi
18	Aspiah, S.Pd NIP. 150348654	S.1 FKIP 1995	III/a GT	Matematika
19	Kusdiah, S.Ag NIP. 150384215	S.1 PAI 1997	III/a GT	1. Aqidah Akhlak 2. Sosiologi
20	Eda Isnani, S.Pd NIP. 150348695	S.1 Sejarah 1999	III/a GT	1. Sejarah 2. Geografi
21	Wahidah, S.Pd NIP. 150385115	S.1 Uniska 2003	III/a GT	1. Bahasa Inggris 2. Seni Budaya
22	Hendra Wahyudi S.Pd NIP. 150348628	S.1 FKIP 1999	III/b GT	1. Biologi 2. Kimia
23	M. Mulkani, S.Ag NIP. 150391323	S.1. PAI 2000	III/a GT	Seni Budaya
24	Hasan Asy'ari NIP. 150393598	Ponpes Gontor 1989	GT/TU	Bahasa Arab
25	Ahmad Suhaimi, S.Ag	S.1 STAI	GTT	Ekonomi
26	H. Norman, BA	S.1 FKIP	GTT	Bahasa Inggris
27	Fahrudin, S.Ag	S.1 Dakwah	GTT	Sosiologi
28	Nordiana, S.Pd	S.1 STIKIP	GTT	Bahasa Indonesia
29	Rusmilawati, S.Ag	S.1 STAI	GTT	Keterampilan
30	Fahrurozi		GTT	Nahwu Sharaf
31	Syam Suhaidi, S.Pd		GTT	Matematika
32	Asni Nurbani, S.Pd		GTT	Kimia
33	M. Yusran, S.Pd, M.Si		GTT	Bahasa Arab
34	Agus Safitri, S.Pd		GTT	Penjaskes
35	Altanova Reza		GTT	TIK
36	Azhariya Rabihah, S.Pd.I		GTT	Bahasa Inggris
37	Ansariansyah		GTT	Bahasa Indonesia
38	Maria Syamsianor, M.Si		GTT	Keagamaan
39	Ujudiah, A.Ma		GTT	Penjaskes
40	Elpa Rahmah		GTT	TIK
41	Hj. Masmulia, S.Ag		GTT	Qur'an Hadits
42	Hayuna Mandalia, S.Pd		GTT	Geografi

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Barabai Tahun 2009

Untuk kelancaran program sekolah keberadaan staf Tata Usaha (TU) dan pengelola ruang sekolah seperti perpustakaan, laboratorium dan yang menangani administrasi sekolah sangatlah diperlukan. Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan staf Tata Usaha (TU) madrasah berjumlah 9 orang tenaga administrasi sebagai karyawan Tata Usaha dan satu orang pustakawan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karyawan pada MAN 2 Barabai dapat dilihat dari tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.4. Keadaan Karyawan Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Tahun Ajaran 2008/2009

NO	N A M A	GOL	JABATAN
1.	Muliadi. J. NIP. 150235120	III/b	Kaur. Tata Usaha
2.	Masrawan NIP. 150289462	III/a	Staf TU
3.	Asliansyah NIP. 150213353	II/a	Staf TU
4.	Hasan Asy'ari NIP. 150393598	II/a	Staf TU
5.	Rahmawati	PTT	Staf TU
6	Ujudiah, A.Ma	PTT	Pustakawan
7	Elpa Rahmah, S.H.I	PTT	Staf TU
8	Sumadi	PTT	Satpam
9	Syamsianor, A.Md	PTT	Pesuruh/Piket

Sumber Data: *Dokumen Tata Usaha MAN 1 Barabai Tahun 2009*

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 427 siswa yang terdiri dari 211 siswa laki-laki dan 216 siswa perempuan yang tersebar

di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 14 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Tahun Ajaran 2008/2009

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	X A	16	16	32	
2.	X B	16	15	31	
3.	X C	15	17	32	
4.	X D	17	14	31	
5.	X E	15	14	29	
6.	XI IPA 1	6	12	18	
7.	XI IPA 2	9	12	21	
8.	XI IPS 1	22	13	35	
9.	XI IPS 2	20	20	40	
10.	XI IPS 3	17	20	37	
11.	XII IPA 1	10	13	23	
12.	XII IPA 2	12	12	24	
13.	XII IPS 1	19	20	39	
14.	XII IPS 2	17	18	35	
JUMLAH		211	216	427	=====

Sumber : *Dokumentasi Wakamad Kesiswaan MAN 1 Barabai Tahun 2007*

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, meliputi:
 - a. Data tentang adab siswa terhadap dirinya sendiri.

Tabel 4.6. Kesungguhan Dalam Menuntut Ilmu

No.	KATEGORI	F	P
1.	Sungguh-sungguh	65	84,42
2.	Kurang sungguh-sungguh	12	13,64
3.	Tidak sungguh-sungguh	-	-
JUMLAH		77	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori siswa yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu itu sebanyak 65 orang (84,42%) termasuk dalam kategori tinggi sekali. Namun masih ada siswa yang menyatakan kurang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu yakni sebanyak 12 orang (13,64%) dan hal ini termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.7. Puas Tidaknya Siswa Terhadap Ilmu yang Dimiliki

No.	KATEGORI	F	P
1.	Puas	46	59,74
2.	Kurang puas	25	32,47
3.	Tidak puas	6	7,79
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya itu sebanyak 46 orang (59,74%) termasuk kategori sedang,

dan yang menyatakan kurang puas dengan ilmu yang dimilikinya sebanyak 25 orang (32,47%) termasuk kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak puas dengan ilmu yang dimilikinya sebanyak 6 orang (7,79%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.8. Kesukaan Mendengarkan Ilmu Pengetahuan Yang Baik dan Bermanfaat

No.	KATEGORI	F	P
1.	Sangat suka	68	88,31
2.	Kurang suka	9	11,69
3.	Tidak suka	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kategori siswa yang menyatakan sangat suka mendengarkan ilmu pengetahuan yang baik dan bermanfaat sebanyak 68 orang (88,31%) termasuk kategori tinggi sekali dan yang menyatakan kurang suka sebanyak 9 orang (11,69%) termasuk kategori rendah sekali.

b. Data tentang adab siswa terhadap gurunya

Tabel 4.9. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran yang Disampaikan oleh Guru

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu memperhatikan	57	74,03
2.	Kadang-kadang memperhatikan	20	25,97
3.	Tidak memperhatikan	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kategori siswa yang menyatakan selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru sebanyak 57 orang (74,03%) termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan sebanyak 20 orang (25,97%) termasuk kategori rendah, selain daripada itu tidak ada siswa yang menyatakan tidak memperhatikan pelajaran.

Tabel 4.10. Meminta Izin Kepada Guru Ketika Ingin Bertanya

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	55	71,43
2.	Kadang-kadang	16	20,78
3.	Tidak	6	7,79
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa kategori siswa yang menyatakan selalu meminta izin kepada guru ketika ingin bertanya sebanyak 55 orang (71,43%) termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang saja meminta izin sebanyak 16 orang (20,78%) termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang tidak meminta izin sebanyak 6 orang (7,79%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.11. Kedisiplinan Siswa Mentaati Perintah Guru

No.	KATEGORI	F	P
1.	Disiplin	56	72,73
2.	Kurang disiplin	21	27,27
3.	Tidak disiplin	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu disiplin mentaati perintah guru sebanyak 56 orang (72,73%) termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan kurang disiplin sebanyak 21 orang (27,27%) termasuk kategori rendah, sedangkan kategori yang tidak disiplin tidak ada.

Tabel 4.12. Selalu Tidaknya Siswa Mengucap Salam Ketika Bertemu Guru

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	43	55,84
2.	Kadang-kadang	25	32,47
3.	Tidak pernah	9	11,69
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru sebanyak 43 orang (55,84%) termasuk kategori tinggi, sementara yang menyatakan kadang-kadang saja mengucapkan salam ketika bertemu guru sebanyak 25 orang (32,47%) termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 9 orang (11,69%) termasuk kategori rendah sekali.

c. Data tentang adab siswa terhadap temannya

Tabel 4.13. Selalu Tidaknya Siswa Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Teman

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	35	45,45
2.	Kadang-kadang	27	35,06
3.	Tidak pernah	15	19,49
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengucapkan salam ketika bertemu teman sebanyak 35 orang (45,45%) termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang saja mengucapkan salam ketika bertemu teman sebanyak 27 orang (35,06%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 15 orang (19,49%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.14. Sikap Siswa Ketika Bergaul dengan Teman

No.	KATEGORI	F	P
1.	Menghormati	69	89,61
2.	Kurang menghormati	8	10,39
3.	Tidak menghormati	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu menghormati teman ketika sedang bergaul sebanyak 69 orang (89,61%) termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kurang menghormati sebanyak 8 orang (10,39%) termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak menghormati tidak ada.

Tabel 4.15. Nada Bicara Siswa Ketika Bergaul dengan Teman

No.	KATEGORI	F	P
1.	Lemah lembut	23	29,87
2.	Biasa saja	54	70,13
3.	Kasar dan nyaring	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan lemah lembut berbicara ketika sedang bergaul dengan teman sebanyak 23 orang (29,87%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kurang lembut sebanyak 54 orang (70,13%) termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan kasar dan nyaring tidak ada.

Tabel 4.16. Mendoakan Teman Ketika Ditimpa Musibah

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	45	58,44
2.	Kadang-kadang	26	33,77
3.	Tidak pernah	6	7,79
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu mendoakan teman ketika ditimpa musibah sebanyak 45 orang (58,44%) termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang saja mendoakan teman sebanyak 26 orang (33,77%) termasuk kategori rendah, dan

yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang (7,79%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.17. Senang Tidaknya Siswa Membantu Teman yang Kesusahan

No.	KATEGORI	F	P
1.	Sangat senang	77	100
2.	Kurang senang	-	-
3.	Tidak senang	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan sangat senang membantu teman yang kesusahan (100%) dan hal termasuk dalam kategori tinggi sekali. Selain daripada itu tidak ada siswa yang menyatakan kurang senang dan tidak senang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, meliputi:

- a. Faktor Guru

- 1) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan dokumentasi dari arsip madrasah, dapat diketahui bahwa kedua guru Akidah Akhlak adalah alumni perguruan tinggi pada fakultas keguruan. Keduanya menyanggah gelar Sarjana S.1. Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa keduanya sudah cukup lama mengajar. Guru A sudah mengajar selama 12 tahun, dan guru B sudah mengajar selama 10 tahun.

2) Keteladanan guru Akidah Akhlak

Tabel 4.18. Guru Akidah Akhlak Memberikan Teladan yang Baik

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	74	93,10
2.	Kadang-kadang	3	3,90
3.	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan Guru Akidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik sebanyak 74 orang (93,10%) dan hal ini termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang siswa (3,90%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.19. Siswa Meneladani Sikap dan Tingkah Laku Guru Akidah Akhlak

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	57	74,03
2.	Kadang-kadang	20	25,97
3.	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu meneladani sikap dan tingkah laku Guru Akidah Akhlak sebanyak 57 orang (74,03%) termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20 orang (25,97%) termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak meneladani tidak ada.

Tabel 4.20. Selalu Tidaknya Guru Memerintahkan Untuk Menerapkan Pelajaran

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	61	79,22
2.	Kadang-kadang	16	20,78
3.	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu memerintahkan untuk menerapkan pelajaran sebanyak 61 orang (79,22%) termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16 orang (20,78%) termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah memerintahkan tidak ada.

Tabel 4.21. Tingkat Keseringan Mendapatkan Hukuman Jika Tidak Menerapkan Adab di Sekolah

No.	KATEGORI	F	P
1.	Sering	-	-
2.	Kadang-kadang	29	37,66
3.	Tidak pernah	48	62,34
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan kadang-kadang mendapatkan hukuman jika tidak menerapkan adab di sekolah sebanyak 29 orang (37,66%) termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 48 orang (62,34%) termasuk kategori tinggi, Selain daripada itu tidak ada siswa yang menyatakan sering mendapatkan hukuman jika tidak menerapkan adab di sekolah.

Tabel 4.22. Yang Dilakukan Guru Jika Siswa tidak Memperhatikan/Melaksanakan Ilmu yang Didapat

No.	KATEGORI	F	P
1.	Memberi nasehat	65	84,42
2.	Memarahi	8	10,39
3.	Diam saja	4	5,19
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru memberikan nasehat jika tidak memperhatikan/melaksanakan ilmu yang didapat sebanyak 65 orang (84,42%) termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang menyatakan memarahi sebanyak 8 orang (10,39%), dan yang menyatakan diam saja sebanyak 4 orang (5,19%) kedua-duanya termasuk dalam kategori rendah sekali.

b. Faktor fasilitas dan sarana prasarana

Faktor fasilitas dan sarana yang tersedia ini terkait dengan kelengkapan buku paket yang dimiliki siswa dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa siswa guru A yang memiliki buku pegangan yang diwajibkan sebesar 80%, termasuk kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa guru B yang memiliki buku pegangan yang diwajibkan adalah sebanyak 85%, hal ini juga termasuk kategori tinggi sekali.

3) Faktor lingkungan

1) Lingkungan sekolah

Tabel 4.23. Punya Tidaknya Teman Akrab di Sekolah

No.	KATEGORI	F	P
1.	Punya	68	88,31
2.	Tidak punya	9	11,68
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori siswa yang punya teman akrab di sekolah sebanyak 68 orang (88,31) termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang tidak punya teman akrab di sekolah sebanyak 9 orang (11,68%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.24. Pernah Tidaknya Teman Akrab Mengajak Melanggar Peraturan

No.	KATEGORI	F	P
1.	Pernah	29	37,66
2.	Tidak pernah	48	62,33
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan tidak pernah diajak temannya untuk melanggar peraturan sebanyak 48 orang (62,33%) termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan pernah diajak teman akrabnya untuk melanggar peraturan sebanyak 29 orang (37,66%) termasuk kategori rendah.

Tabel 4.25. Mengikuti Tidaknya Ajakan Teman Akrab Untuk Melanggar Peraturan

No.	KATEGORI	F	P
1.	Mengikuti ajakannya	6	7,79
2.	Tidak mengikuti	71	92,21
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan tidak mengikuti sebanyak 71 orang (92,21%) termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang menyatakan mengikuti ajakan teman akrabnya untuk melanggar peraturan sebanyak 6 orang (7,79%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.26. Menasihati Tidaknya Teman Akrab Saat Siswa Melanggar Peraturan

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu menasehati	49	63,64
2.	Kadang-kadang saja	21	27,27
3.	Tidak pernah	7	9,09
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan teman akrabnya selalu menasihati saat melakukan pelanggaran sebanyak 49 orang (63,64%) termasuk kategori tinggi, dan siswa yang menyatakan kadang-kadang menasehati sebanyak 21 orang (27,27%) termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah menasehati sebanyak 7 orang (9,09%) termasuk kategori rendah sekali.

2) Lingkungan keluarga

Tabel 4.27. Perhatian/Pengawasan Orang Tua Saat Di Rumah

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengawasi	29	37,66
2.	Kadang-kadang	41	53,25
3.	Tidak mengawasi	7	9,09
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tuanya selalu mengawasi saat di rumah sebanyak 29 orang (37,66%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 41 orang (53,25%) termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan tidak mengawasi sebanyak 7 orang (9,09%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.28. Bimbingan dan Contoh Yang Baik dari Orang Tua

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu	42	54,55
2.	Kadang-kadang	35	45,45
3.	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tua selalu memberi bimbingan dan contoh tauladan yang baik sebanyak 42 orang (54,55%) termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 35 orang (45,45%) juga termasuk dalam kategori sedang, Selain

daripada itu tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan dari orang tua mereka.

Tabel 4.29. Tindakan Orang Tua Ketika Siswa Melakukan Pelanggaran

No.	KATEGORI	F	P
1.	Memberikan nasehat	59	76,62
2.	Memarahi	12	15,58
3.	Diam saja	6	7,80
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tua memberikan nasehat jika siswa tersebut melakukan pelanggaran sebanyak 59 orang (76,62%) termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan memarahi sebanyak 12 orang (15,58%) termasuk kategori rendah sekali, dan siswa yang menyatakan diam saja sebanyak 6 orang (7,80%) termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4.30. Ketaatan Keluarga Menjalankan Perintah Agama

No.	KATEGORI	F	P
1.	Taat	61	79,22
2.	Kurang taat	16	20,78
3.	Tidak taat	-	-
JUMLAH		77	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan keluarganya taat menjalankan perintah agama sebanyak 61 orang (79,22%) termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan kurang taat sebanyak 16 orang (20,78%)

termasuk kategori rendah, Selain daripada itu tidak ada responden yang menyatakan bahwa keluarganya tidak taat dalam menjalankan perintah agama.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan, yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, meliputi:

Berdasarkan hasil penelitian, kenyataan di lapangan penulis memperoleh beberapa data tentang penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan berbagai cara, yang mana hal tersebut tertuang dalam sikap atau adab.

- a. Data tentang adab siswa terhadap dirinya sendiri:

Penerapan sikap terhadap diri siswa sendiri ini, data yang berhasil dikumpulkan yakni pada tabel 4.6 digambarkan bahwa 84,42% siswa menyatakan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan 13,64% siswa yang menyatakan

kurang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sedangkan yang menyatakan tidak sungguh-sungguh menuntut ilmu tidak ada. Jadi pada tabel 4.6 terlihat bahwa siswa yang sungguh-sungguh menuntut ilmu itu berada pada kategori tinggi sekali, sedangkan yang kurang sungguh-sungguh berada dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya dari segi perasaan siswa terhadap ilmu yang dimilikinya, diketahui pada tabel 4.7 bahwa siswa yang menyatakan merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya itu sebanyak 59,74% berada pada kategori sedang, sedangkan yang menyatakan kurang puas sebanyak 32,47% juga termasuk kategori sedang, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak puas dengan ilmu yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perasaan terhadap ilmu yang dimilikinya termasuk pada kategori sedang.

Kemudian pada tabel 4.8 digambarkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 88,31% menyatakan sangat suka mendengarkan ilmu pengetahuan yang baik dan bermanfaat, termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kurang suka sebanyak 11,69% termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang suka mendengarkan ilmu pengetahuan yang baik dan bermanfaat termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari segi adab siswa terhadap dirinya sendiri berada pada kategori tinggi.

b. Data tentang adab siswa terhadap gurunya:

Sikap siswa terhadap guru merupakan hal yang sangat dianjurkan baik ketika berada di dalam kelas ataupun berada di luar kelas. Di antara adab siswa terhadap guru adalah sikap terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terlihat pada tabel 4.9 ada 74,03% siswa yang menyatakan selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru termasuk pada kategori tinggi dan 25,97% siswa menyatakan kadang-kadang memperhatikan termasuk kategori rendah.

Selanjutnya pada tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar siswa yang selalu meminta izin kepada guru ketika ingin bertanya sebanyak 71,43% termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 20,78% termasuk kategori rendah, dan siswa yang tidak pernah meminta izin bertanya sebanyak 7,79% termasuk kategori rendah sekali.

Kemudian pada tabel 4.11, diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan disiplin mentaati perintah guru yaitu 72,73% berada dalam kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan kurang disiplin mentaati perintah guru sebanyak 27,27% termasuk kategori rendah.

Kemudian pada tabel 4.12 tentang kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru sebanyak 55,84% siswa yang menyatakan selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru, berada pada kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 32,47% berada pada kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 11,69% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berkenaan dengan adab siswa

terhadap gurunya, baik pada saat di dalam kelas dan di luar kelas berada pada kategori sedang.

c. Data tentang adab siswa terhadap temannya:

Sikap siswa terhadap teman merupakan hal yang sangat dianjurkan, di antara adab siswa terhadap temannya adalah mengucapkan salam ketika bertemu teman. Terlihat pada tabel 4.13 ada 45,45% siswa yang menyatakan selalu mengucapkan salam ketika bertemu teman, termasuk pada kategori sedang, sedangkan 35,06% siswa yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan salam termasuk kategori rendah, dan siswa yang mengatakan tidak pernah mengucapkan salam ada 19,49% termasuk kategori rendah sekali.

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa sikap siswa ketika bergaul dengan teman, sebanyak 89,61% yang menyatakan menghormati teman ketika bergaul termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan 10,39% siswa lainnya menyatakan kurang menghormati ketika bergaul dengan teman termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak menghormati tidak ada.

Pada tabel 4.15 terlihat bahwa kebiasaan ketika berbicara dengan teman, sebanyak 29,87% siswa menyatakan lemah lembut ketika berbicara dengan teman termasuk kategori rendah, dan 70,13% yang menyatakan biasa saja termasuk kategori tinggi. Adapun yang menyatakan kasar dan nyaring tidak ada.

Selanjutnya pada tabel 4.16 kebiasaan mendoakan teman, sebanyak 58,44% siswa menyatakan selalu mendoakan teman termasuk kategori sedang, sedangkan 33,77% yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah,

dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 7,79% termasuk kategori rendah sekali.

Kemudian pada tabel 4.17 perasaan siswa ketika membantu teman yang kesusahan, seluruh siswa 100% menyatakan sangat senang membantu teman yang kesusahan, dan hal ini termasuk kategori tinggi sekali.

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berhubungan dengan adab siswa terhadap temannya berada pada kategori sedang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, meliputi:

a. Faktor guru, yang meliputi:

1) Latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak

Pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kemampuannya dalam interaksi belajar mengajar. Bila profesi keguruan yang sesuai dengan disiplin keilmuannya ditukar dengan bukan ahlinya maka akan merugikan pengajaran, sebab mereka kurang mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pelaksanaan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara yang didukung dengan dokumentasi madrasah dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak adalah sarjana S.1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari latar belakang pendidikan mereka, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru Akidah

Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah sesuai dengan profesi keguruannya.

2) Pengalaman mengajar guru Akidah Akhlak

Ilmu teoritis yang dimiliki oleh seorang guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugasnya. Mengajar adalah pengalaman yang sangat berharga bagi usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, semakin lama seorang menjadi guru, semakin bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah antara 10-12 tahun. Melihat dari pengalaman mengajar mereka, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

3) Keteladanan guru Akidah Akhlak

Dari hasil angket dapat diketahui bagaimana tanggapan siswa terhadap sikap dan tingkah laku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa apakah guru Akidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik. Sebanyak 93,10% siswa yang menyatakan guru Akidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan sebanyak 3,90% yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah sekali, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak tidak pernah memberikan contoh yang tidak baik.

Kemudian pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa apakah siswa meneladani sikap dan tingkah laku guru agama. Sebanyak 74,03% siswa menyatakan selalu meneladani sikap dan tingkah laku guru agama termasuk kategori tinggi, dan sebanyak 25,97% siswa yang menyatakan kadang-kadang juga termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah meneladani sikap dan tingkah laku guru agama tidak ada.

Kemudian pada tabel 4.20 dapat diketahui apakah guru memerintahkan untuk menerapkan pelajaran, sebanyak 79,22% siswa menyatakan guru selalu memerintahkan untuk menerapkan pelajaran termasuk kategori tinggi dan sebanyak 20,78% yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan bahwa guru tidak pernah memerintahkan untuk menerapkan pelajaran tidak ada.

Kemudian penulis juga ingin mengetahui apakah siswa akan mendapatkan hukuman jika tidak menerapkan adab. Pada tabel 4.21 digambarkan bahwa sebanyak 37,66% siswa menyatakan kadang-kadang mendapatkan hukuman jika tidak menerapkan adab di sekolah dan hal ini termasuk kategori rendah, sedangkan 62,34% menyatakan tidak pernah hal ini termasuk kategori tinggi. Sedangkan yang mengatakan sering tidak ada.

Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui apa yang dilakukan guru jika siswa tidak melaksanakan/memperhatikan ilmu yang didapat. Pada tabel 4.22 terlihat bahwa sebanyak 84,42% siswa yang menyatakan guru memberikan nasehat jika tidak memperhatikan/melaksanakan ilmu yang didapat termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang menyatakan dimarahi jika tidak

memperhatikan ilmu yang didapat sebanyak 10,39% siswa, dan yang menyatakan gurunya diam saja jika tidak melaksanakan/memperhatikan ilmu yang didapat adalah 5,18% kedua-duanya termasuk pada kategori rendah sekali.

Dari data-data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa faktor keteladanan guru sangat mempengaruhi pada penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak, namun melihat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk faktor keteladanan guru berada pada kategori tinggi.

b. Faktor lingkungan, yaitu:

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan pergaulan siswa di sekolah cenderung mempengaruhi penerapan aspek afektif pengajaran Agama Islam. Pergaulan siswa yang agamis dengan teman-teman yang rajin melaksanakan dan memperkuat penghayatan serta keyakinan terhadap ajaran agama apalagi teman akrab merupakan teman yang selalu berhubungan dengan siswa.

Berdasarkan data yang ada, pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan punya teman akrab di sekolah sebanyak 88,31% termasuk pada kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang tidak punya teman akrab di sekolah sebanyak 11,68% termasuk kategori rendah sekali.

Kemudian penulis juga ingin mengetahui apakah pernah teman akrab mengajak untuk melanggar peraturan. Pada tabel 4.24 dapat diketahui bahwa sebanyak 37,66% siswa menyatakan teman akrabnya pernah mengajak untuk

melanggar peraturan, termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan teman akrabnya tidak pernah mengajak melanggar peraturan sebanyak 62,33% termasuk pada kategori tinggi.

Kemudian penulis juga ingin mengetahui apakah para siswa tersebut mengikuti ajakan teman akrab untuk melanggar peraturan. Pada tabel 4.25 dapat diketahui bahwa sebanyak 7,79% siswa menyatakan mengikuti ajakan teman akrabnya untuk melanggar peraturan, termasuk kategori rendah sekali, sedangkan sebanyak 92,91% siswa menyatakan tidak mengikuti ajakan tersebut, termasuk kategori tinggi sekali.

Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui apakah teman akrab menasehati teman yang melakukan pelanggaran. Pada tabel 4.26 dapat diketahui bahwa sebanyak 63,64% siswa menyatakan teman akrabnya selalu menasihati teman yang melakukan pelanggaran, termasuk kategori tinggi, dan sebanyak 27,27% siswa menyatakan kadang-kadang saja menasehati, termasuk kategori rendah, sedangkan siswa yang menyatakan teman akrab tidak pernah menasehati sebanyak 9,09% termasuk kategori rendah sekali.

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh pada penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun melihat pada tabel di atas dapat diketahui untuk faktor lingkungan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada kategori tinggi dan faktor lingkungan berada pada kategori tinggi.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pendidikan agama. Keluarga, khususnya ayah dan ibu yang mencerminkan kehidupan beragama yang mantap akan menjadi teladan bagi anggota keluarga terutama anak-anak untuk tumbuh dengan subur bersama sikap keagamaan yang baik. Dengan sikap keagamaan tersebut berpeluang untuk dapat membina tingkah laku dengan keperibadian muslim yang mantap.

Untuk melihat bagaimana perhatian/pengawasan orang tua terhadap anaknya, pada tabel 4.27 dapat dilihat bahwa sebanyak 37,66% siswa yang menyatakan orang tuanya selalu mengawasi saat di rumah termasuk kategori rendah, dan sebanyak 53,25% siswa yang menyatakan kadang-kadang termasuk pada kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan tidak diawasi orang tua sebanyak 9,09% termasuk pada kategori rendah sekali.

Kemudian penulis juga ingin mengetahui apakah orang tua memberikan bimbingan dan contoh tauladan yang baik pada anaknya. Pada tabel 4.28 dapat dilihat bahwa sebanyak 54,55% siswa menyatakan orang tua selalu memberi bimbingan dan contoh tauladan yang baik, termasuk kategori sedang, dan sebanyak 45,45% siswa yang menyatakan kadang-kadang, hal ini juga termasuk kategori rendah, adapun siswa yang menyatakan orang tua tidak memberikan bimbingan dan contoh tauladan yang baik, tidak ada.

Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana tindakan orang tua ketika anaknya melakukan pelanggaran. Pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa sebanyak 76,62% siswa menyatakan orang tua memberikan nasehat jika siswa tersebut melakukan pelanggaran, termasuk kategori tinggi, dan sebanyak 15,58% yang menyatakan orang tua akan memarahi, sedangkan yang menyatakan orang tua diam saja sebanyak 7,80%, kedua-duanya termasuk kategori rendah sekali.

Selanjutnya penulis juga ingin mengetahui apakah keluarga siswa taat menjalankan perintah agama. Dari tabel 4.30 dapat diketahui bahwa sebanyak 79,22% siswa menyatakan keluarganya taat menjalankan perintah agama, termasuk kategori tinggi, sedangkan 20,78% menyatakan keluarganya kurang taat menjalankan perintah agama, termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak taat, tidak ada.

c. Faktor sarana yang tersedia

Sarana yang tersedia, khususnya buku pegangan siswa sedikit banyak dapat membantu penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak, terutama pada masalah adab. Dengan memiliki buku pegangan, siswa dapat lebih memahami berbagai hal yang berkenaan dengan adab, seperti tatacara bergaul, sikap terhadap ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Sebab ia tidak hanya mendengar dan mencatat dari apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar, bahkan lebih dari itu, ia bisa memperkaya dirinya apabila memiliki bahan bacaan yang lain.

Hasil wawancara dengan kedua Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan bahwa

siswa kedua guru tersebut, yang memiliki buku pegangan yang diwajibkan adalah sebesar 80% untuk guru A, dan 85% untuk guru B. Keduanya termasuk dalam kategori tinggi sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa faktor sarana sangat mendukung pada penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.